

Meningkatkan Iklim Keamanan Sekolah dan Literasi Digital Untuk Mengoptimalkan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Petandakan

Gusti Ngurah Arya Yudaparmita ^{a,1,*}, Komang Surya Adnyana ^{b,2}

^a STAHN Mpu Kuturan Singaraja 1, Banyuning, Buleleng, Indonesia

^b STAHN Mpu Kuturan Singaraja 2, Banyuning, Buleleng, Indonesia

¹ aryayuda89@stahnmpukuturan.ac.id ^{1*}; ² suryakomank16@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

The current independent curriculum is one of the government's efforts to accelerate the process of changing education in Indonesia for the better. In improving its implementation, in addition to understanding the teacher as the main actor implementing the curriculum, it is necessary to create school safety so that schools are created that are safe, comfortable and fun. This dedication article will explain the results of the implementation of In House Training (IHT) at SD Negeri 2 Petandakan, Buleleng Regency, Bali. Implementation through the provision of material regarding digital literacy and school safety material both supporting facilities and how to maintain school security, creating schools that are safe, comfortable and fun. At the end of the activity, a reflection is held. The reflection activity is carried out by filling out the reflection instrument. The results of reflection show that most teachers experience limited time constraints in making security facilities, supervising all students to create a safe, comfortable and enjoyable school. The most challenging activity in school security activities is the simulation of student safety at school.

Keywords: *School Safety Climate, Digital Literacy, Merdeka Belajar Curriculum*

Kurikulum merdeka saat ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat proses perubahan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Dalam mengoptimalkan implementasinya selain pemahaman guru sebagai pemeran utama pelaksana kurikulum perlu terciptanya keamanan sekolah sehingga terciptanya sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Dalam artikel pengabdian ini akan memaparkan hasil pelaksanaan In House Training (IHT) di SD Negeri 2 Petandakan, Kabupaten Buleleng, Bali. Pelaksanaan melalui pemberian materi mengenai literasi digital dan materi keamanan sekolah baik sarana pendukung dan cara menjaga keamanan sekolah, menciptakan sekolah aman dan nyaman serta menyenangkan. Diakhir kegiatan diadakan refleksi kegiatan, refleksi kegiatan dilakukan dengan mengisi instrumen refleksi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami

kendala keterbatasan waktu dalam membuat sarana keamanan, mengawasi seluruh siswa untuk menciptakan sekolah aman, nyaman, dan menyenangkan. Kegiatan yang paling menantang dalam kegiatan keamanan sekolah adalah simulasi keamanan siswa di sekolah.

Kata Kunci: Iklim Keamanan Sekolah, Literasi Digital, Kurikulum Merdeka Belajar

1. PENDAHULUAN

Tujuan kebijakan pendidikan sebenarnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memanusiakan manusia. Tetapi kenyataannya, kebijakan pendidikan sering dipaksakan Guru melakukan generalisasi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang sama. Padahal setiap siswa memiliki karakteristik, kelebihan dan kekurangan semua, sehingga mereka tidak dipaksa untuk menguasai semua Aspek Pendidikan (Arifudin 2022). Ada beberapa pergeseran paradigma Kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum 2013 sebelumnya diterapkan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di setiap satuan pendidikan harus diatur sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta yang esensial dalam konten (Irvani et al. 2022). Pergeseran paradigma ini tentunya harus dipahami oleh semua pihak pemangku kepentingan, khususnya ekosistem satuan pendidikan yang melaksanakan pelaksanaannya Kurikulum Mandiri (IKM). Selain pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka oleh guru, optimalisasi penerapan kurikulum merdeka sangat diperlukan keamanan sekolah oleh warga sekolah baik guru, pegawai, siswa, orang tua atau wali maupun stakeholder sekolah lain yang terlibat dalam kegiatan sekolah baik dalam maupun di luar sekolah.

Ekosistem sekolah yang baik dan kondusif mampu mendorong siswanya untuk mencapai potensi terbaik. Sekolah harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran, tetapi juga untuk belajar bersosialisasi, mengembangkan bakat dan minat serta mengembangkan karakter yang baik. Lingkungan belajar yang aman merupakan dasar keberhasilan belajar (Azizah 2004). Jika tidak, siswa tidak dapat mencapai keberhasilan akademik atau non-akademik di lingkungan sekolah yang tidak aman. Rasa tidak aman di sekolah dapat berupa, ketidak amanan baik fisik maupun psikologis. Baik keluarga maupun masyarakat menginginkan sekolah yang dapat memastikan siswanya tidak berisiko dan ancaman fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan perasaan tidak aman dan akhirnya berdampak pada kegiatan akademik maupun non-akademik siswa.

Secara langsung atau tidak langsung sekolah berpotensi bahaya menyebabkan masalah yang kompleks. Sekolah tidak aman dalam kasus ini terkait dengan peluang bencana untuk menyebabkan kematian, cedera atau penyakit berkepanjangan, sementara sekolah yang tidak aman secara psikologis dapat menyebabkannya masalah yang berkaitan dengan kehadiran di sekolah, nilai, keaktifan dalam kegiatan sekolah, sikap yang lebih negatif terhadap sekolah, malas pergi ke sekolah, kecemasan, trauma, stres dan masalah perilaku lainnya (Hilarski 2013).

Ancaman dan bahaya adalah situasi yang berpotensi menimbulkan kerugian baik pada orang maupun gedung. Ancaman dan bahaya dapat dibedakan menjadi: 1) Bencana alam, Bencana alam merupakan ancaman dan bahaya yang disebabkan oleh fenomena alam. Sebagai daratan di antara tiga lempeng utama (tektonik Eurasia, tektonik Indo-Australia, dan tektonik Pasifik), Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dan ideal untuk mengalami gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi (BMKG n.d.), 2) Bahaya teknologi, teknologi yang semakin maju tidak hanya memberikan kemudahan bagi penggunaannya, tetapi ada risiko-risiko yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi tersebut. Risiko tersebut ada yang tidak bisa dihindari seperti radiasi dari nuklir maupun risiko yang disebabkan kelalaian pembuatnya seperti kegagalan infrastruktur. 3) Bahaya biologi, yang dimaksud Bahaya biologi disini adalah ancaman dan bahaya yang dihasilkan Aspek biologis meliputi penyakit menular, keracunan makanan dan zat beracun lainnya, 4) Ancaman dan bahaya yang disebabkan manusia menimbulkan keresahan

tersendiri. Banyak kasus kasus bahaya baik fisik dan psikis yang bisa terjadi di sekolah yang disebabkan oleh manusia seperti penculikan, kekerasan, dan penembakan.

SD Negeri 2 Petandakan merupakan salah sekolah penggerak dengan menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini beralamat di Desa Petandakan, kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provisnsi Bali dengan wilayah sekolah dekat dengan jalan desa yang begitu pada kendaraan. Profil sekolah berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah dan warga sekolah terkait keamanan wilayah sekolah dari segi bencana alam potensi terbesar adalah gempa bumi dan banjir. Untuk penyakit menular terjadi akibat air yang kurang bersih, menyebabkan menularnya penyakit kulit. Ancaman dan bahaya yang disebabkan oleh manusia yaitu dari warga sekolah itu sendiri biasanya terjadinya kasus perundungan dari siswa dan kasus perkelahian serta kekerasan dari siswa tersebut.

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan materi terkait keamanan sekolah kepada guru dan pegawai sebagai peserta pengabdian. Pengabdian ini difokuskan pada pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan keamanan sekolah, cara menjaga keamanan dan kenyamanan sekolah, fasilitas yang diperlukan dalam menjaga keamanan sekolah, dan penerapan keamanan dan kenyamanan sekolah.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan berdasarkan undangan dari Kepala SD Negeri 2 Petandakan serta penugasan dari Ketua STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja, kegiatan ini berbentuk kegiatan *In House Training* (IHT) pemaparan materi dan refleksi kegiatan. Pengabdian dilakukan di SD Negeri 2 Petandakan yang merupakan sekolah penggerak di kabupaten Buleleng. Pelaksanaan Pengabdian meliputi pemaparan materi mengenai literasi digital dan pemaparan materi sekolah aman kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab dan refleksi kegiatan. Kegiatan sesi tanya jawab dengan peserta pengabdian menjadi hal penting dalam kegiatan ini karena banyak peserta yang antusias untuk cakup dalam memanfaatkan digital dan menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *In House Training* (IHT) dengan tema “Meningkatkan Iklim Keamanan Sekolah dan Literasi Digital untuk Mengoptimalkan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Petandakan ini dilaksanakan pada hari sabtu-minggu tanggal 10 sampai dengan 11 November 2022 di ruang kelas SD Negeri 2 Petandakan dan dihadiri oleh 18 peserta. Kegiatan ini diawali dengan laporan ketua panitia, kemudian sambutan sekaligus membuka kegiatan dari pengawas serta sambutan dari fasilitator PSP dan memberikan pengarahan agar seluruh peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan baik karena materi ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka saat ini.

Kegiatan sesi pertama yaitu pemaparan materi dari dua narasumber yang merupakan dosen Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Komang Surya Adnyana, M.Pd tentang literasi digital bagi guru dan pegawai di SD Negeri 2 Petandakan dalam memudahkan proses pembelajaran kurikulum merdeka. Sebelum mulai pemaparan, peserta diberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dari peserta tentang literasi digital.

Lanjutkan suryaaaaa.....



Gambar 1. Pemaparan materi Literasi Digital

Kegiatan kedua yaitu materi tentang keamanan sekolah yang disampaikan oleh penulis sendiri. Pada sesi ini, penulis menyampaikan tentang mewujudkan sekolah aman, nyaman, dan disiplin. Dalam materi ini penulis berkesempatan memberikan contoh kegiatan yang dapat mewujudkan sekolah aman, nyaman, dan disiplin. Mulai dari pemasangan tanda bahaya, titik kumpul, tanda keselamatan, penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), menjaga sekolah nyaman. Selain itu, pemateri juga memberikan materi tentang bagaimana mensosialisasikan disiplin kepada seluruh warga sekolah agar proses pembelajaran tetap berjalan kondusif terutama dalam mengoptimalkan kurikulum merdeka belajar.



Gambar 2. Pemaparan materi keamanan sekolah

Sesi berikutnya setelah pemaparan materi, narasumber memberikan sedikit hiburan berupa permainan mengikuti tarian penguin dari youtube dan berbaris dua banjar sesuai dengan urutan kelahiran terkecil dari peserta sebagai wujud keakraban mereka sebagai warga SD Negeri 2

Petandakan. Pada sesi ini seluruh peserta sangat antusias dan gembira dengan mengikuti permainan tersebut. Semua peserta tertawa lepas dikarenakan gerakan-gerakan yang diperagakan oleh rekan-rekannya sangat menarik dan unik. Seluruh peserta kegiatan sangat puas dengan adanya hiburan ini untuk menghilangkan kejenuhan setelah belajar selama seharian penuh.

Sesi selanjutnya yaitu, sesi diskusi kalo ada hal yang perlu ditanyakan dari peserta dan memberikan masukan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan. Para peserta antusias dan tidak segan untuk bertanya, terkait bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan memanfaatkan perpustakaan online bagi sekolah agar memudahkan dalam memperoleh informasi kepada seluruh warga sekolah. Peserta juga antusias untuk bertanya terkait bagaimana menerapkan sekolah yang aman dari bahaya baik dari bahaya bencana alam maupun non alam. Disini penulis menceritakan pengalaman terkait apa yang diperoleh selama mengikuti Bimtek (Bimbingan Teknis) fasilitator Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang diadakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2021 di kabupaten Buleleng.

Secara umum seluruh kegiatan ini selama dua hari ini berjalan sangat lancar. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan merasa senang dan puas dengan kegiatan pengabdian ini, hal ini terlihat dari ungkapan kepuasan serta keantusiasan peserta mendengarkan dan bertanya berbagai hal tentang materi yang telah diberikan oleh para team pengabdian. Di akhir sesi pelatihan ini, team pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan dan berfoto bersama.



Gambar 4. Peserta IHT dan Narasumber

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan *In House Training* berjalan sangat lancar. Seluruh peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan ini selama dua hari. Mulai dari pemaparan materi literasi digital dan materi keamanan sekolah. Kegiatan ini diakhiri dengan hiburan berupa permainan mengikuti gerakan penguin dance di youtube dan berbaris sesuai usia peserta yang terkecil ini membuat seluruh peserta kegiatan merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Seluruh peserta aktif mengikuti kegiatan ini dan peserta memperoleh wawasan baru tentang literasi digital dan keamanan sekolah yang bisa diimplementasikan ke proses kegiatan mengajar dikelas maupun diluar kelas dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar.

5. SARAN

Seusai dengan materi yaitu keamanan sekolah, perlu menjadi perhatian sekolah untuk membentuk program kegiatan berupa simulasi dalam menghadapi bencana di sekolah bagi seluruh warga sekolah, karena belum pernah melakukan kegiatan tersebut. Melihat dari lokasi sekolah yang di pinggri jalan yang lumayan padat lalu lintas warga, diharapkan untuk membuat garis untuk zona aman sekolah atau zebra cross sebagai tanda selamat sekolah. Harapan berikutnya untuk kegiatan *In House Training* seperti ini agar tetap berkelanjutan dan semakin ditingkatkan untuk sekolah-sekolah yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja yang memberikan ijin tugas dalam kegiatan pengabdian dan Kepala SD Negeri 2 Petandakan yang telah mengundang penulis sebagai narasumber dalam kegiatan *In House Training* (IHT) di SD Negeri 2 Pentandakan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada panitia dan peserta pelatihan sehingga acara ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA (12 point)

- Arifudin, O. 2022. "Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)."
- Azizah, Nur. 2004. "Sekolah Aman: Aspek Khusus Ancaman Dan Bahaya." *Disampaikan Pada Kegiatan Pembinaan Karir Guru Program Safe School Di Daerah 3T Dan Rawan Bencan. Diselenggarakan Oleh Subdit PKPLK & SILN. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.*
- BMKG. n.d. "Tentang Gempa Bumi." <https://Balai3.Denpasar.Bmkg.Go.Id/Tentang-Gempa>. diakses Tanggal 15 April 2023.
- Hilarski, Carolyn. 2013. "How School Environments Contribute to Violent Behavior in Youth." *How Institutions Are Shaping the Future of Our Children for Better or for Worse?* 165–78. doi: 10.4324/9781315044118.
- Irvani, Asep Irvan et al. 2022. "In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka Di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak." 02:160–66.